

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) dan kementerian agama, lebih dari 87% dari total populasi Indonesia adalah muslim, menjadikan negara ini sebagai pasar potensial untuk sistem ekonomi yang berlandaskan Syariat Islam. Hal ini membuka peluang luas untuk memperluas pemahaman dan penerapan ekonomi syariah di berbagai sektor, Pentingnya penelitian ini terletak pada kondisi nyata bahwa literasi ekonomi syariah di Indonesia masih berada pada level yang rendah. ¹

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah nasional pada tahun 2024 adalah sebesar 39,11 %. Artinya, sekitar 39,11 persen penduduk Indonesia dinilai memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan produk keuangan berbasis prinsip syariah.² Angka ini menunjukkan bahwa meskipun inklusi (akses dan penggunaan produk syariah) masih relatif rendah, kesadaran dan pemahaman terhadap ekonomi syariah tergolong cukup tinggi mendekati kategori "cukup literat" (Sufficient Literate) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik ekonomi syariah

¹ Febriyani, Dian and Ida Mursidah. "Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Tengah Era Digital." *Muamalatuna*, vol. 12, no. 2 (2021): 1–14.

² Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*, (Jakarta: OJK, 2024), hlm. 5.

masih sangat terbatas. Maka dari itu, diperlukan kajian akademik yang mengangkat isu ini secara lebih mendalam, khususnya di kalangan generasi muda.³

Generasi z, sebagai kelompok usia produktif dan digital native, memiliki peran strategis dalam membentuk arah pembangunan ekonomi ke depan. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dengan paparan teknologi dan informasi, namun tidak semua dari mereka memiliki kepekaan dan pengetahuan yang memadai terhadap nilai-nilai keuangan syariah. Penelitian ini penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kesadaran ekonomi syariah telah meresap di kalangan gen z, serta bagaimana karakteristik sosial dan pendidikan mereka memengaruhi tingkat literasi tersebut, selain itu, penelitian ini juga berperan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat literasi ekonomi syariah di kalangan generasi z. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif, penelitian ini mampu menganalisis hubungan antara variabel seperti pendidikan terakhir, pengalaman belajar, penggunaan produk syariah, serta sumber informasi terhadap tingkat literasi yang dimiliki responden, hal ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam menyusun strategi edukasi ekonomi syariah yang lebih tepat sasaran.⁴

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada SNLIK tahun 2024,

³ Sari, Murni Purnama et al. "Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat." *Journal Development*, vol. 12, no.3 (2024): hal.21-31

⁴ Mahardika, Swadia Gandhi et al. "Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Z melalui Seminar di Universitas Mulawarman." *Irajagaddhita*, vol. 6. No. 1(2024): hal. 19-26

indeks literasi keuangan syariah tercatat sebesar 39,11%, yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk Indonesia, sekitar 39 orang telah memiliki pemahaman mengenai konsep, prinsip, manfaat, dan risiko produk keuangan syariah. Sementara itu, indeks inklusi keuangan syariah berada pada angka 12,88%, menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman relatif meningkat, pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah masih tergolong rendah.⁵

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah masih belum optimal. Padahal, peningkatan literasi ekonomi syariah sangat diharapkan seiring dengan besarnya potensi yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan dukcapil kemendagri dan BPS tahun 2025-2026, sekitar 87,2% penduduk Indonesia beragama Islam, dari total populasi nasional yang pada periode tersebut berjumlah lebih dari 287 juta jiwa. Besarnya proporsi penduduk Muslim ini seharusnya menjadi modal utama dalam pengembangan dan penguatan literasi ekonomi syaria.⁶ Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah masyarakat beragama islam yang memahami ekonomi dan keuangan syariah.⁷

Pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian turut memperkuat urgensi studi ini. Kota Padang dikenal memiliki lingkungan masyarakat yang religius dan budaya Islam yang kuat. Karakter sosial tersebut menjadikan Padang sebagai tempat yang strategis untuk mengukur implementasi literasi ekonomi syariah,

⁵ Bank Indonesia, *Indeks Literasi Ekonomi Syariah Indonesia 2019: Hasil Survei Nasional*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2020), hlm. 9. Diakses dari <https://www.bi.go.id>

⁶ Komite Nasional Keuangan Syariah, *Global Islamic Economy Report 2025/2026*, (Jakarta: KNKS, 2026), hlm. 1..

⁷ Rahmawati, Zeni. "Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, vol. 4. no.3 (2021): 1-14.

khususnya pada generasi muda Muslim. Selain itu, keberagaman pendidikan dan aktivitas ekonomi di kota ini memberikan variasi yang kaya dalam pengambilan data dan analisis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi lembaga pendidikan, otoritas keuangan syariah, serta pemerintah daerah dalam merancang program literasi ekonomi syariah yang berkelanjutan. Hasilnya diharapkan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berlandaskan nilai moral, Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi ekonomi syariah di Indonesia. Di tengah perkembangan pesat industri halal dan keuangan syariah, peningkatan kualitas pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi kunci dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Kondisi sosial di Kota Padang, sebagai wilayah dengan basis budaya Islam yang kuat, juga memperlihatkan paradoks. Di satu sisi, nilai-nilai keagamaan masih sangat dijaga dalam kehidupan masyarakat. Namun di sisi lain, khususnya di kalangan generasi muda, masih ditemukan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah. Banyak remaja dan pemuda yang menggunakan produk keuangan konvensional tanpa mempertimbangkan aspek

⁸ Safira, Nabila, and Andrieta Shintia Dewi. "Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Di Kota Padang." *Jurnal Mitra Manajemen*, (2019): 29-43.

halal-haramnya, atau yang belum mampu membedakan antara transaksi riba dan sistem syariah, fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan secara normatif dengan praktik ekonomi yang dijalani oleh generasi muda Muslim saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan data empiris untuk melihat sejauh mana Gen Z di Kota Padang memahami dan menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan mereka. Fakta sosial ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk menjawab tantangan literasi ekonomi syariah di tengah arus modernitas dan digitalisasi kehidupan masyarakat muslim.⁹

Literasi ekonomi syariah merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk masyarakat yang sadar dan terampil dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Bank Indonesia mendefinisikan literasi ekonomi syariah sebagai pemahaman individu terhadap prinsip ekonomi syariah dan kemampuannya dalam menggunakan layanan keuangan syariah secara sadar dan bertanggung jawab. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap konsep riba, zakat, sistem bagi hasil, hingga konsumsi dan investasi halal.¹⁰ Rendahnya tingkat literasi dapat menyebabkan masyarakat salah dalam memilih produk keuangan, serta terjebak dalam praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariat, penelitian Sugiarti menunjukkan bahwa edukasi ekonomi syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.¹¹ Dalam program pelatihan yang dilakukan

⁹ Safira, Nabila, and Andrieta Shintia Dewi. "Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Kota Padang." *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 3 no.1 (2019): 29-43.

¹⁰ Bank Indonesia, *Buku Saku Literasi Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2019), hlm. 7.

¹¹ Sugiarti, *Edukasi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 45.

pada siswa ROHIS, tingkat pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi Islam meningkat dari 11% menjadi 94% setelah pelatihan diberikan. Ini membuktikan bahwa tingkat literasi dapat ditingkatkan dengan pendekatan edukatif yang tepat. Namun, penelitian tersebut juga mencatat bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar responden tidak mengetahui perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional, yang menandakan masih terbatasnya pemahaman di kalangan pelajar Muslim.¹²

Menurut Azwar dalam jurnalnya yang berjudul "Peluang, tantangan dan strategi pengembangan literasi dan sumber daya manusia ekonomi syariah di Indonesia" memperlihatkan bahwa kesadaran terhadap produk dan jasa halal belum secara otomatis menjadikan seseorang aktif berperan dalam ekonomi syariah menyoroti bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tetap tinggi, meskipun sebagian dari mereka telah mengenal konsep produk halal. Ini menunjukkan adanya jarak antara pengetahuan dengan sikap dan praktik ekonomi¹³. Maka dari itu, perlu diidentifikasi lebih dalam hubungan antara pengalaman belajar, perilaku keuangan, dan penggunaan produk syariah terhadap tingkat literasi seseorang, dari berbagai studi yang ada, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi syariah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan konatif (perilaku).¹⁴ Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dalam literatur dengan fokus pada generasi z di Kota Padang, menggunakan enam indikator literasi

¹² Sugiarti, Dian. "Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6.1 (2022): 331-335.

¹³ Azwar, Azwar. "Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Literasi dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah di Indonesia." *Info Artha* 7.1 (2023): 18-30.

¹⁴ Ajzen, I., "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, (1991), hlm. 179.

ekonomi syariah serta empat faktor penentu utama: pendidikan terakhir, pengalaman belajar, penggunaan produk syariah, dan sumber informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat literasi ekonomi syariah serta rekomendasi peningkatannya secara aplikatif.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan generasi z di Kota Padang, dengan mengukur sejauh mana kelompok usia ini memahami, menyadari, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang dimaksud mencakup enam indikator utama sebagaimana dirumuskan oleh Bank Indonesia, yaitu: awareness terhadap ekonomi syariah, pemahaman terhadap lembaga keuangan sosial syariah, awareness produk dan jasa halal, pengelolaan keuangan, kemampuan numerik, dan sikap terhadap masa depan. Keenam indikator ini menjadi dasar untuk menilai apakah gen z telah mencapai kategori literasi yang cukup, kurang, atau baik, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi ekonomi syariah, serta sumber informasi ekonomi syariah yang biasa diakses responden.¹⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi faktual tingkat literasi ekonomi syariah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pendekatan

¹⁵ Azwar, Azwar. "Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Literasi dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah di Indonesia." *Info Artha* 7.1 (2023): 18-30.

¹⁶ Nusaibah, Umu. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12.1 (2023): 12-22.

ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi yang dimiliki responden, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat literasi tersebut. Generasi Z dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok usia produktif yang akan berperan penting dalam perkembangan ekonomi di masa depan. Sementara itu, Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki budaya religius yang kuat, sehingga dianggap sebagai wilayah yang potensial dalam pengembangan literasi ekonomi syariah sekaligus representatif untuk meneliti keterkaitan antara karakter sosial-keagamaan masyarakat dengan pemahaman ekonomi syariah. Kota Padang sendiri merupakan kota dengan budaya religius yang kuat, sehingga diharapkan menjadi wilayah yang potensial untuk mengembangkan literasi ekonomi syariah, sekaligus menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti keterkaitan antara karakter sosial-keagamaan dan pemahaman ekonomi syariah.¹⁷

Dengan mempertimbangkan rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah secara nasional, peran strategis Generasi Z sebagai agen perubahan masa depan, serta karakter religius masyarakat Kota Padang, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi syariah. Maka dari uraian diatas peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Gen Z Di Kota Padang”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah

¹⁷ Bintari, Vivi Indah, dan Elis Listiana Mulyani, Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Siliwangi, *Kreatif : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 11, no. 1 (2023): 40–50

yang bermanfaat dalam penguatan strategi literasi ekonomi syariah yang lebih efektif, aplikatif, dan relevan dengan dinamika generasi muda saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat literasi ekonomi syariah pada Gen Z di Kota Padang berdasarkan enam indikator literasi ekonomi syariah?
2. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap perilaku konsumsi gen Z di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah pada Gen Z di Kota Padang
2. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap perilaku konsumsi pada Gen Z di Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan literasi ekonomi syariah dan perilaku konsumsi Generasi Z. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara tingkat pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan pola dan keputusan konsumsi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas

perilaku ekonomi generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi edukasi ekonomi syariah yang lebih tepat sasaran.
- b. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam mengintegrasikan materi ekonomi syariah ke dalam kurikulum.
- c. Bagi masyarakat, khususnya generasi z, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya ekonomi syariah

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti serta berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang pemikiran yang penulis lakukan

BAB III: Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data

BAB IV: Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, hasil analisis data secara deskriptif dan inferensial, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian

